

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Peningkatan Tata Kelola dan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Digitalisasi pada MIS Nurus Salam

Aulya Fahma¹, Mansur Keling², Arridha Harahap,³ Cut Janiah⁴

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar- Raudlatul Hasanah Medan, Indonesia

² STAI Al Hikmah Medan, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar- Raudlatul Hasanah Medan, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar- Raudlatul Hasanah Medan, Indonesia

Email penulis korespondensi: [*auliafahma171@gmail.com](mailto:auliafahma171@gmail.com)

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:

Abstrak

Financial Management;
Financial Literacy;
Digitalization;

This study aims to determine how financial management and financial literacy can be improved through training and the digitization of financial record-keeping in early childhood education institutions. This study was conducted at an early childhood education institution, namely MIS Nurus Salam, in Patumbak Subdistrict, Deli Serdang Regency. This study employed a descriptive qualitative method. The key informants in this study were the principal, vice principal, and teachers of MIS Nurus Salam. The data analysis used in this study included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the digitization of financial record-keeping is a crucial step for this institution to enhance transparency, accessibility, and ease of financial analysis. The training focused on two aspects: (1) improving the financial management of the educational institution through the digitization of record-keeping and reporting, and (2) enhancing financial literacy among teachers as part of character education and life skills development. The principal, treasurer, and teachers have gained a better understanding of how to prepare digital financial reports and recognize the benefits of this process for improving the quality and standards at the RA.

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 443-451

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.443-451>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual (IQ) dan emosional (EQ), tetapi juga memiliki kecakapan hidup, termasuk kecakapan dalam memahami nilai-nilai literasi finansial. Sebagai institusi pendidikan formal tingkat dasar, MIS memegang posisi penting dalam membangun fondasi karakter, kedisiplinan, serta budaya tata kelola yang baik sejak dini. Namun demikian, dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, masih terdapat sejumlah madrasah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Permasalahan tata kelola keuangan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berimplikasi terhadap kredibilitas lembaga, keberlanjutan operasional, serta mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Pengelolaan keuangan yang kurang profesional berpotensi menimbulkan ketidakteraturan anggaran, ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, serta lemahnya pengawasan internal.

Literasi keuangan merupakan elemen penting untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah meningkat, literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah (Benardi, Irawan, & Thama, 2024). Literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif, dimana data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2023 menunjukkan skor literasi finansial Indonesia masih berada di angka 57, di bawah rata-rata dunia yang mencapai 60. Kondisi ini diperkuat dengan hasil survei OJK tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, menandakan masih perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan (Benardi et al., 2024).

Menurut Lusari & Mitchell yang dikutip oleh Yushita dalam penelitian yang dilakukannya mengatakan bahwa Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Yushita, 2017). Adapun menurut Harfa, Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Sugiharti & Maula, 2019).

Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki (Yushita, 2017).

Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, MIS Nurussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang memiliki jumlah peserta didik cukup signifikan dan mendapat kepercayaan masyarakat. Secara kuantitatif, madrasah ini menunjukkan perkembangan yang baik dari sisi jumlah siswa dan partisipasi masyarakat. Namun, dari aspek manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan, madrasah ini belum sepenuhnya menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur dan terdigitalisasi. Penelitian pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan secara terarah oleh pimpinan lembaga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan serta kinerja tenaga pendidik (Cahyaningrum, F., & Marmoah, 2025). Hal ini menegaskan bahwa penguatan manajemen kelembagaan menjadi faktor penting dalam mendukung tata kelola yang profesional dan akuntabel.

Selain itu, literasi finansial di kalangan guru juga masih rendah. Guru, sebagai pendidik, belum semuanya memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya perencanaan dan manajemen keuangan pribadi. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi terhadap pengembangan diri dan peningkatan kompetensi yang mendukung tata kelola pendidikan secara menyeluruh (Khorridah, N., Arzeki, S., & Munawir, 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi finansial guru menjadi bagian dari penguatan kapasitas profesional yang berdampak pada kualitas pengelolaan lembaga.

Kedudukan Penelitian

Seiring berkembangnya teknologi informasi, digitalisasi sistem pencatatan keuangan menjadi solusi potensial untuk mengatasi berbagai permasalahan tata kelola keuangan di lembaga pendidikan. Penggunaan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel atau Google Sheets, jika dimanfaatkan secara tepat, mampu membantu lembaga pendidikan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, tantangannya adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang dapat menjembatani kesenjangan kapasitas ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, meskipun masih diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan pemanfaatannya berjalan optimal (Yustika, A., Istiyati, S., & Adi, 2023). Hal ini memperkuat urgensi pelatihan digitalisasi pencatatan keuangan bagi guru dan pengelola MIS Nurussalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan sebuah program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu: (1) peningkatan tata kelola keuangan lembaga pendidikan melalui digitalisasi pencatatan dan pelaporan, serta (2) peningkatan literasi finansial bagi guru sebagai bagian dari pendidikan karakter dan *life skills*. Diharapkan melalui kegiatan ini, lembaga pendidikan MI dapat lebih profesional dalam mengelola keuangan, serta membentuk lingkungan madrasah yang sadar dan cakap dalam hal keuangan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini diantaranya yaitu: Penelitian yang dilakukan Adani Asri mengatakan bahwa, sistem berbasis teknologi ini menyediakan informasi keuangan real-time melalui cloud, otomatisasi, dan analisis data, yang meningkatkan efisiensi pengelolaan, transparansi, serta akuntabilitas tata kelola keuangan sekolah. Digitalisasi sistem ini juga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis data dan pelaporan keuangan (Asri, Siregar, Liza, & Hidayatullah, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Sabiq Al Hadid kk mengatakan bahwa digitalisasi, seperti penerapan aplikasi e-budgeting, mempercepat proses pengelolaan anggaran dan meningkatkan akurasi data. Namun, tantangan terkait pelatihan lebih lanjut bagi pengelola keuangan masih diperlukan untuk mengoptimalkan hasil digitalisasi (Al Hadi & Mu'arif, n.d.). Penelitian yang dilakukan Didin Pratama, hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa, literasi keuangan penting sebagai fondasi penguatan ekonomi keluarga dan pembangunan masyarakat inklusif. Kegiatan literasi keuangan ini memberikan dampak positif diantaranya peningkatan pemahaman masyarakat dalam menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memanfaatkan layanan digital untuk menabung dan bertransaksi (Putra, 2025).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik diarahkan pada penguatan tata kelola keuangan dan literasi finansial di jenjang pendidikan dasar Islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Selama ini, berbagai penelitian mengenai tata kelola keuangan dan literasi finansial umumnya lebih banyak dilakukan pada konteks masyarakat luas, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maupun pada lembaga pendidikan tingkat menengah dan perguruan tinggi. Kajian yang secara khusus menyoroti integrasi antara digitalisasi pencatatan keuangan dan peningkatan literasi finansial pada madrasah tingkat dasar masih relatif terbatas. MIS sebagai lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama memiliki karakteristik manajerial yang khas, terutama dalam pengelolaan sumber daya yang seringkali terbatas. Dalam praktiknya, masih ditemukan madrasah yang menjalankan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, tanpa sistem dokumentasi yang terstruktur dan tanpa dukungan perangkat digital. Bahkan dalam beberapa kasus, kepala madrasah merangkap sebagai pengelola administrasi keuangan, sehingga fungsi kontrol internal dan pemisahan tugas (segregation of duties) belum berjalan optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan anggaran, keterbatasan transparansi, serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif melalui pelatihan tata kelola keuangan berbasis digital yang disertai dengan penguatan literasi finansial bagi guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada aspek administratif kelembagaan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Salam yang terletak di Jl. Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Adapun teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi interview, observasi, dokumentasi dan triangulasi data.

Adapun informasi kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, dan Guru MIS Nurus Salam tersebut. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data yang meliputi: (1) *Credibility*/derajat kepercayaan; (2) *Transferability*/keteralihan; (3) *Dependability*/kebergantungan dan; (4) *Confirmability*/kepastian

HASIL

Berdasarkan observasi awal sebelum dilakukan pelatihan, kegiatan tata kelola keuangan di MIS Nurus Salam masih jauh dari kata efektif. Hal ini dapat terlihat dari pencatatan keuangan yang masih dilakukan di buku seadanya dengan tulis tangan, baik uang masuk dan keluar. Pernyataan ini didapat peneliti berdasarkan kepada hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bendahara MIS Nurus Salam, Ibu Wiwit Sry Lestary, S. Pd pada hari Senin, tanggal 05 Mei 2025 ketika peneliti menanyakan bagaimana sistem pencatatan keuangan di MIS Nurus Salam tersebut, beliau mengatakan:

“Ya semua hal terkait keuangan dicatat dalam buku. Baik uang masuk seperti SPP, atau uang keluar belanja sekolah”

Peneliti juga menanyakan kendala apa yang sering dihadapi pada bagian keuangan ini, Ibu Wiwit Sry Lestari, S. Pd selaku bendahara MIS Nurus Salam menjawab:

“Kendala yang sering dihadapi seperti ada keselipan jumlah uang ketika penghitungan saldo sekolah. Sering juga jumlah pemasukan lebih kecil daripada jumlah pengeluaran sehingga saldonya jarang bersisa bahkan kitanya nombok”.

Dari pemaparan diatas, terlihat adanya perencanaan yang belum matang tentang keuangan Lembaga baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjangnya. Hal ini diperkuat dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rahma Humairah, S. Pd selaku Guru di MIS Nurus Salam, Selasa 06 Mei 2025, beliau mengatakan:

“Kami sebagai guru tidak tahu menahu masalah keuangan sekolah. Kami juga jarang dilibatkan dalam keputusan- keputusan. Apalagi terkait keuangan. Apalagi rapat merencanakan keuangan awal tahun, sepertinya kami belum pernah melaksanakan kegiatan itu. Guru disini hanya tau kapan tanggal gaji saja sepertinya”.

Tata Kelola keuangan dilakukan hanya berdasarkan kehendak hati tanpa perencanaan yang baik bahkan keuangan dilembaga MIS Nurus Salam ini jarang dilakukan evaluasi. Seakan bagian keuangan adalah bagian rahasia yang hanya pimpinan yang boleh mengetahuinya. Dengan kata lain, belum transparan.

Setelah dilakukan pelatihan yang berfokus pada dua aspek, yaitu: (1) peningkatan tata kelola keuangan lembaga pendidikan melalui digitalisasi pencatatan dan pelaporan, serta (2) peningkatan literasi finansial bagi guru sebagai bagian dari pendidikan karakter dan *life skills*, kegiatan ini terlihat memberikan dampak positif bagi MIS Nurus Salam.

Hal ini terlihat melalui peningkatan kesadaran kepala sekolah sebagai pimpinan akan pentingnya tata Kelola keuangan yang baik. Bendahara yang sudah mulai belajar dan mencari berbagai informasi tentang digitalisasi keuangan, bendahara juga mulai menggunakan aplikasi sederhana seperti excel dan *google sheet* untuk mencatat berbagai kegiatan keuangan disekolah tersebut.

Peneliti kembali melakukan wawancara ke MIS Nurus Salam tersebut dan menemui Ibu Hj. Sukesih, S. Pd.I, M. Psi, Selasa 03 Juni 2025, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan tentang tata kelola keuangan kemaren memberikan banyak pelajaran dan masukan kepada kami untuk menjadi perbaikan agar lebih berkualitas kedepannya. Kami bersyukur sekali karena kami dipercaya sebagai sekolah untuk diadakannya pelatihan itu. Dan kami berharap pelatihan- pelatihan seperti itu sering datang ke sekolah kami”.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Wiwit Sry Lestari, S. Pd, selaku bendahara sekolah tersebut, Selasa 03 Juni 2025, beliau mengatakan:

“Dari pelatihan kemaren, alhamdulillah banyak dapat pencerahan, banyak ide juga harus gimana, harus apa yang dilakukan. Dan kepala sekolah juga jadi lebih peka kan, maksudnya ooh harusnya gini, harusnya seperti ini, jadi juga kan kepala sekolah memfasilitasi apa yang dibutuhkan dibagian bendahara. Saya juga sedang belajar- belajar, searching- searching informasi tentang aplikasi apa yang enak dipakai untuk pencatatan keuangan sekolah ini. Cuma sejauh ini ya pakai excel dulu”.

Selain kepala sekolah dan Bendahara, ternyata guru- guru MIS Nurus Salam juga termotivasi lewat literasi keuangan. Mereka jadi lebih paham tentang manata keuangan pribadi mereka dan menjadi pribadi yang bijak dalam masalah keuangan. Walaupun gaji yang mereka dapatkan tidak terlalu banyak, tetapi lewat literasi finansial, mereka mendapat cara untuk bijak mengatur keuangan mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fany Tampubolon, S.Tr, Bns selaku guru sekaligus merangkap operator di MIS Nurus Salam, Rabu 04 Juni 2025, Beliau mengatakan bahwa:

“sekarang, keuangan disini manajemen nya sudah mulai transparan. Kami sebagai guru juga dapat banyak pelajaran juga dari pelatihan kemaren. Bagus sih. Lumayan belajar untuk diri sendiri juga kan, bagaimana mengelola keuangan dengan baik”.

Dari beberapa hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan di MIS Nurus Salam terkait tata Kelola keuangan dan literasi

finansial dan digitalisasi pencatatan keuangan menjadi masukan positif bagi lembaga tersebut. Hal ini terlihat dari Kepala sekolah sebagai pimpinan, bendahara dan guru mengalami peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital serta menyadari manfaatnya dalam pengembangan mutu dan kualitas di MIS Nurus Salam tersebut. Digitalisasi dalam pencatatan keuangan juga menjadi langkah penting bagi MIS Nurus Salam untuk meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan kemudahan dalam analisis keuangan.

PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan di MIS Nurus Salam terkait tata Kelola keuangan dan literasi finansial dan digitalisasi pencatatan keuangan menjadi masukan positif bagi lembaga tersebut. Hal ini terlihat dari Kepala sekolah sebagai pimpinan, bendahara dan guru mengalami peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital serta menyadari manfaatnya dalam pengembangan mutu dan kualitas di MIS Nurus Salam tersebut. Digitalisasi dalam pencatatan keuangan juga menjadi langkah penting bagi MIS Nurus Salam untuk meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan kemudahan dalam analisis keuangan.

Guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada pada lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai alat untuk melengkapi berbagai macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan menunjang pembelajaran di sekolah, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan dan pelaksanaan program supervisi.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus mengetahui dan mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik, bertanggung jawab dan transparan kepada masyarakat dan pemerintah (Hasibuan, 2021).

Hal yang sama juga dikatakan Suyati dalam penelitiannya bahwa manajemen keuangan sekolah sangat penting. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan, keuangan termasuk potensi yang sangat menentukan berlangsung tidaknya sebuah kegiatan yang telah direncanakan. Manajemen keuangan juga merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen manajemen yang lain yang berada di sekolah, baik manajemen tata usaha, manajemen pendidik, manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran maupun yang lainnya. Komponen Keuangan pada suatu sekolah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan (Suyati, 2020).

Manajemen keuangan madrasah merupakan suatu metode pengelolaan dana, baik dana masuk maupun dana keluar serta seluruh kegiatan keuangan di lembaga madrasah agar dana tersebut adil dan akurat. Sebesar apapun aset sekolah, apabila tidak dikelola dengan baik maka sekolah tersebut akan mengalami musibah (Fahma, Keling, & Bina, 2024). Manajemen keuangan berbanding lurus dengan

mutu Pendidikan. Pendidikan yang berhasil banyak menyangkut pada bagaimana pengelolaan keuangan didalamnya (Fahma, Harahap, & Ningsih, 2025). Untuk itu dalam pelaksanaannya, kepala sekolah, bendahara dan staf dituntut untuk senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip manajemen keuangan yakni: (1) transparan, (2) akuntabilitas, (3) efektif (4) efisien (Aslindah & Mulawarman, 2022).

Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif (Ningtyas, 2019). Literasi keuangan merupakan salah satu bentuk literasi dasar abad 21. Pemahaman Literasi keuangan diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan sebaiknya diberikan sedini mungkin, yaitu pada anak usia pra sekolah atau anak usia dini. Pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan semenjak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang (Ariyani, 2018).

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk manage permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sector keuangan (Choerudin et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan yang dilaksanakan di MIS Nurus Salam terkait tata Kelola keuangan dan literasi finansial dan digitalisasi pencatatan keuangan menjadi masukan positif bagi lembaga tersebut. Hal ini terlihat dari Kepala sekolah sebagai pimpinan, bendahara dan guru mengalami peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital serta menyadari manfaatnya dalam pengembangan mutu dan kualitas di MIS Nurus Salam tersebut. Digitalisasi dalam pencatatan keuangan juga menjadi langkah penting bagi MIS Nurus Salam untuk meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan kemudahan dalam analisis keuangan. Pelatihan berfokus pada dua aspek, yaitu: (1) peningkatan tata kelola keuangan lembaga pendidikan melalui digitalisasi pencatatan dan pelaporan, serta (2) peningkatan literasi finansial bagi guru sebagai bagian dari pendidikan karakter dan *life skills*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadi, M. S., & Mu'arif, S. (n.d.). Tata Kelola Keuangan berbasis Good Governance di Lembaga Pendidikan di MTs N 10 Banyuwangi. *Instructional Development Journal*, 8(1), 86–95.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun masa depan melalui manajemen keuangan pendidikan yang efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan*

Pendidikan, 2(2), 65–74.

- Asri, A., Siregar, N. A. N., Liza, S., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 216–224.
- Benardi, B., Irawan, D., & Thama, A. C. A. (2024). Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Diri di Era Digital: Strategi dan Implementasi. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 106–117.
- Cahyaningrum, F., & Marmoah, S. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1).
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Fahma, A., Harahap, A., & Ningsih, A. K. (2025). Efektifitas Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Nurul Salam Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 599–607.
- Fahma, A., Keling, M., & Bina, R. (2024). Optimalisasi Keuangan Serta Peningkatan Sumber Daya Manusia Madrasah Melalui Wirausaha Sekolah Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Patumbak & Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 211–217.
- Hasibuan, A. R. D. (2021). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 304–309.
- Khoriidah, N., Arzeki, S., & Munawir, M. (2025). Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1).
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
- Putra, D. P. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Digitalisasi Transaksi. *Jupemasal: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(1), 19–23.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Suyati. (2020). Tata Kelola Keuangan Sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 64–75.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Yogyakarta State University.
- Yustika, A., Istiyati, S., & Adi, F. P. (2023). Analisis kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4).